

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan IFRS

1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan kepada pengguna seharusnya dapat menarik mereka untuk berinvestasi dalam perusahaannya tersebut.

Signaling theory menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.¹ Teori ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Syagata mengungkapkan laporan keuangan tahunan merupakan salah satu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan verifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika

¹ Gupitasari Syahbi Syagata, *Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2014, 2014 Vol. 3 No.3, Hlm. 3.

suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Respon pasar terhadap perusahaan dengan demikian sangat tergantung pada sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Ada 12 sinyal fundamental yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Sinyal-sinyal tersebut adalah:

- a. Sinyal persediaan
- b. Sinyal piutang dagang
- c. Sinyal pengeluaran modal
- d. Sinyal pengeluaran penelitian dan pengembangan
- e. Sinyal margin kotor
- f. Sinyal pengeluaran penjualan dan administrasi
- g. Sinyal provisi untuk piutang ragu-ragu
- h. Sinyal tingkat pajak efektif
- i. Sinyal pemesanan yang belum dipenuhi
- j. Sinyal kekuatan tenaga kerja
- k. Sinyal laba LIFO
- l. Sinyal kualifikasi audit

Semua sinyal tersebut mampu merefleksikan hubungan antara data akuntansi saat ini untuk memprediksi perubahan laba di masa datang. Dalam penelitian ini mereka mendapatkan hubungan yang signifikan antara sinyal-sinyal fundamental di atas dengan return saham. Penelitian-penelitian berikutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan kandungan informasi dalam laporan keuangan, menemukan hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan pengembalian saham. Dari kedua hal tersebut jelas bahwa adanya pengukuran kinerja merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara perusahaan dengan *stakeholders* perusahaan. Hubungan yang baik hanya akan terus berlanjut jika prinsipal puas dengan kinerja agen dan

penerima sinyal juga menafsirkan sinyal perusahaan sebagai sinyal yang positif.

2. Komparabilitas

Komparabilitas merupakan kualitas informasi yang membuat para pemakai informasi dapat membandingkan atau mengidentifikasi persamaan ataupun perbedaan dari dua gejala yang berbeda. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya atau bahkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain.²

Pemakai informasi harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode guna mengidentifikasi kecenderungan posisi serta kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, pemakai informasi juga harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan lain guna mengevaluasi kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan secara *relative*.³ Evaluasi sangat berpengaruh penting bagi keputusan pengalokasian sumber daya. Sedangkan evaluasi hanya dapat dilakukan jika informasi yang tersedia dapat dibandingkan.

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus dapat disajikan secara komparatif. Laporan keuangan harus disusun menggunakan teknik-teknik dan basis pengukuran yang konsisten agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.⁴

Teknik dan basis pengukuran akan dianggap konsisten apabila metode pengaplikasian tindakan akuntansi sama untuk kejadian yang serupa dari periode ke periode. Namun itu bukan berarti perusahaan tidak dapat mengganti metode akuntansi. Perusahaan bisa mengganti satu metode dengan metode lainnya, akan tetapi pergatian tersebut

² Muqodim, *Teori Akuntansi*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, Hlm. 79.

³ *Ibid.*, Hlm. 59.

⁴ Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, Erlangga, Jakarta, 2013, Hlm. 171.

dibatasi oleh situasi dimana perusahaan dapat menunjukkan metode yang baru lebih baik dari metode yang sebelumnya.⁵

3. Relevansi

Relevansi adalah suatu kapasitas informasi yang mempengaruhi keputusan pemakai informasi untuk memprediksi kejadian di masa lalu, kini dan masa yang mendatang atau mengkonfirmasi dan mengkoreksi pengharapan sebelumnya. Sebuah laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila data yang diolah atau informasi yang disajikan hanya yang berkaitan dengan transaksi yang bersangkutan.⁶

Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas. Konsep relevansi nilai ini tidak lepas dari kriteria relevan, jika jumlah yang disajikan dapat mencerminkan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.⁷

Informasi yang disajikan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Jika laporan keuangan tidak bersifat relevan, maka informasi tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan bisnis tertentu.⁸ Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan tiga kualitas berikut;

a. Nilai Prediktif

Nilai prediktif adalah kualitas dari informasi yang membantu pemakai untuk meningkatkan kemungkinan prediksi secara tepat mengenai hasil di masa lalu atau yang akan terjadi.

⁵ Donal E. kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediete*, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 2002, Hlm. 46.

⁶ Muqodim, *Op.Cit.*, Hlm. 77.

⁷Firsty Kurnia Putri, *Menguji Perubahan Kualitas AkruaI dan Relevansi Nilai Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Full Adopsi IFRS*. *Jurnal Akuntansi*, 2014, Vol. 2, Hlm. 7.

⁸ Rahman pura, *Op.Cit.*, Hlm. 171.

b. Nilai Umpan balik

Nilai umpan balik adalah kualitas informasi yang membantu pemakai untuk mengkonfirmasi atau mengkoreksi pengharapan yang telah dibuat sebelumnya.

c. Tepat Waktu

Tepat waktu adalah keadaan dimana informasi tersedia sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Dengan kata lain agar informasi menjadi relevan, salah satu syaratnya adalah dengan ketepatan waktu agar pengambil keputusan tidak kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang telah diambil.

Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga/return saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan.

a. Harga Saham

Saham adalah suatu tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi atau jumlah kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Widodoatmojo, harga saham adalah nilai dari pernyataan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham setelah mengalami fluktuasi, tergantung naik atau turunnya dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi harga tergantung dari kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya apabila terjadi kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Semakin banyak investor yang ingin membeli

atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada akhir bulan Maret atau tiga bulan setelah tahun fiskal yang berakhir 31 Desember untuk tiap penelitian. Metode ini ditempuh agar harga saham telah menggambarkan informasi dalam laporan keuangan secara penuh. Selain itu berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, emiten wajib melaporkan dan mengumumkan laporan keuangan selambat-lambatnya akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan berakhir.

b. Laba

Akuntansi berfungsi sebagai alat ukur terhadap prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Laba merupakan isu terbesar dalam pengukuran tersebut. Dalam menentukan pembagian laba, penentuan kebijakan privasi dan pembagian hasil, pengukuran laba merupakan poin penting dalam pencarian informasi tersebut.⁹

Terdapat beberapa pengertian tentang laba. Secara umum laba terdapat dalam laporan laba rugi yaitu laba bersih setelah dikurangi biaya operasional perusahaan. Menurut PSAK 46, laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan, SFAC No. 1 menyatakan bahwa laba akuntansi adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan dan bahwa laba akuntansi bisa digunakan untuk meramalkan aliran kas.

Pengukuran nilai laba didasarkan pada *Earnings Per Share* (EPS). EPS adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang

⁹ Sofyan Syafri Harahap, "Teori Akuntansi", Cetakan 7, Raja Grafindo, Jakarta, 2004, Hlm. 259.

saham untuk setiap lembar saham yang dipegangnya. Perhitungannya adalah laba bersih untuk satu tahun dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar selama tahun tersebut. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan akan semakin disukai oleh investor, EPS merupakan informasi akuntansi yang ada dalam urutan beberapa informasi yang sering menjadi pertimbangan oleh. EPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan.

IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan sehingga lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Laba per saham merupakan salah satu proksi didalam menghitung relevansi nilai informasi suatu perusahaan, dengan adanya IFRS yang lebih dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi membuat laba per saham sebagai suatu proksi menjadi meningkat.

c. Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas (*equity book value*) merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten saham beredar. Nilai Buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Sehingga, nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas yang terdiri dari nilai nominal saham beredar, agio saham, modal disetor dan laba ditahan, dibagi dengan jumlah saham beredar.

Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) tidak menunjukkan ukuran kinerja saham yang penting, tetapi nilai buku per lembar saham dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (*emiten*) dilikuidasi.

IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan sehingga lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, nilai buku per saham sebagai salah satu proksi dalam menentukan relevansi nilai informasi perusahaan akan meningkat setelah perusahaan mengadopsi IFRS sebagai standar keuangannya.

d. Arus Kas Operasi

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 02 tentang laporan arus kas, pengertian arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Arus masuk kas (*cash inflow*) merupakan transaksi yang mengakibatkan kenaikan kas. Sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) adalah transaksi yang menyebabkan penurunan kas.

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan. PSAK No.2 paragraf 12 menerangkan tentang pentingnya arus kas operasi sebagai indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

Tujuan penyajian arus kas operasi adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas

atau setara kas dari suatu perusahaan dari suatu perusahaan pada periode tertentu.¹⁰

Salah satu kesulitan utama dalam mengandalkan informasi arus kas adalah karena kadang-kadang transaksi yang penting terjadi tanpa diikuti transfer kas. Misalnya, saham biasa atau preferen dapat ditukarkan untuk mendapatkan kapasitas atau jenis usaha baru.¹¹

4. IFRS (*International Financial Reporting Standard*)

IFRS adalah standar akuntansi internasional yang dapat digunakan oleh perusahaan-perusahaan internasional guna menjembatani perbedaan-perbedaan dalam perdagangan global yang kemudian menjadi standar keuangan di berbagai negara.¹²

a. Penyusunan IFRS

Standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada satu negara berbeda dengan negara lain. Ini dikarenakan adanya pengaruh lingkungan perbedaan budaya di masing-masing Negara. Kebutuhan standar akuntansi internasional sangat mendesak terutama bagi perusahaan internasional yang harus memenuhi standar yang berbeda-beda di setiap Negara tempat mereka beroperasi.

Pada tanggal 29 Juni 1973 IASB didirikan. IASB merupakan hasil kesepakatan antarorganisasi yang disponsori oleh *International Accounting Standards Committee Foundation* (IASCF). IASCF terdiri dari 22 anggota yang berasal dari berbagai profesi seperti auditor, akuntan manajemen, akademisi, analisis dan pihak-pihak lain yang mewakili kepentingan public.

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 243.

¹¹ Eldon S Hendriksen dan Nugroho W., *Teori Akuntansi Edisi Keempat*, Erlangga, Jakarta, 2005, Hlm. 229.

¹² Rahman Pura, *Op.Cit.*, Hlm. 168.

Untuk membantu tugas penyusunan IFRS, IASB dibantu oleh *Standards Advisory Council* (SAC) yang bertugas memberikan nasihat dan masukan kepada IASB mengenai teknis penyusunan akuntansi dan pelaporan keuangan. IASB juga dibantu oleh *Advisory Committee* (AC). AC memberikan saran kepada IASB mengenai masalah-masalah yang tidak terkait dengan standar akuntansi dan pelaporan keuangan, seperti masalah-masalah operasional dan keuangan dalam menjalankan organisasi IASB. Dengan dukungan tersebut, IASB diharapkan menjadi organisasi *accounting standard setter* dunia yang mengeluarkan IFRS serta mampu memperoleh legitimasi dalam mengeluarkan standar akuntansi dan pelaporan keuangan berkualitas tinggi.

IFRS kemudian dijadikan sebagai pedoman penyajian laporan keuangan di berbagai negara. IFRS diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB).

b. Adopsi IFRS di Indonesia

Dalam usaha pengadopsian IFRS ke dalam Standar tunggal di Indonesia tentunya memiliki banyak kendala. Hukum dan politik di Indonesia menjadi salah satu penyebab penghambat penerapan standar internasional tersebut. Selain itu, kondisi ekonomi, paham ekonomi, sistem perpajakan juga merupakan penghambat terbesar yang harus dihadapi.¹³

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat:

1) Full Adoption

Pada tingkat pengadopsian ini, seluruh negara mengadopsi keseluruhan IFRS dan menterjemahkannya ke dalam bahasa negara tersebut mulai dari kata-perkata.

¹³*Ibid.*, Hlm. 169.

2) *Adopted*

Pada tingkat pengadopsian ini, negara mengadopsi keseluruhan IFRS dengan menyesuaikan kondisi negara tersebut.

3) *Piecemeal*

Pada tingkat pengadopsian ini, negara tersebut hanya mengadopsi sebagian IFRS saja, seperti nomor-nomor ataupun paragraf yang dianggap penting.

4) *Referenced*

Pada tingkat ini, negara tersebut hanya mengacu pada bagian tertentu saja. Baik bahasa maupun paragraf disusun sendiri oleh badan pembuat standar tersebut.

5) *Not adopted at all*

Pada tingkat ini, negara tersebut sama sekali tidak mengadopsi IFRS sebagai standar laporan keuangan di negaranya.

Menurut Pura, sudah menjadi keharusan bagi Indonesia untuk melakukan konvergensi pada standar pelaporannya jika tidak ingin tertinggal. Pada tahun 2009 Indonesia masih belum mewajibkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk menggunakan IFRS sebagai standar pelaporannya. Pengumuman untuk mengadopsi IFRS bagi perusahaan yang terdaftar di BEI baru dimulai pada tahun 2010. Sehingga pengadopsian secara penuh IFRS baru terjadi pada tahun 2012 semua itu tidak terlepas dari peranan penting IASB yang melakukan pengembangan dalam penyusunan standar akuntansi di Indonesia.¹⁴

Dalam sejarah Indonesia, pengadopsian IFRS secara penuh ke dalam PSAK memiliki tiga tahapan, yaitu tahap adopsi, tahap persiapan akhir dan tahap implementasi. Tahap adopsi dilakukan pada periode 2008-2011 meliputi aktivitas adopsi seluruh IFRS ke

¹⁴*Loc.Cit.*

PSAK, persiapan infrastruktur, evaluasi terhadap PSAK yang berlaku. Pada 2008 proses adopsi IFRS/IAS Mencakup:

Tabel 2.1
PROSES ADOPSI IFRS/IAS 2008

No.	Jenis	Isi
1.	IAS 2	<i>Inventories</i>
2.	IAS 10	<i>Event after balance sheet date</i>
3.	IAS 11	<i>Construction contracts</i>
4.	IAS 16	<i>Property, plant and equipment</i>
5.	IAS 17	<i>Leases</i>
6.	IAS 18	<i>Revenues</i>
7.	IAS 19	<i>Employe benefit</i>
8.	IAS 23	<i>Borrowing costs</i>
9.	IAS 32	<i>Financial instruments: Presentation</i>
10.	IAS 39	<i>Financial instruments: recognition and measurement</i>
11.	IAS 40	<i>Investment propert</i>

Sumber: Jurnal Ketut Tanti Kustina, 2012.

Pada 2009 proses adopsi IFRS/ IAS mencakup:

Tabel 2.2
PROSES ADOPSI IFRS/IAS 2009

No.	Jenis	Isi
1.	IFRS 2	<i>Share-based payment</i>
2.	IFRS 3	<i>Business combination</i>
3.	IFRS 4	<i>Insurance contracts</i>
4.	IFRS 5	<i>Non-current assets held for sale and discontinued operations</i>
5.	IFRS 6	<i>Exploration for and evaluation of mineral resources</i>

6.	IFRS 7	<i>Financial instruments: disclosures</i>
7.	IFRS 8	<i>Accounting policies, changes in accounting estimates</i>
8.	IAS 1	<i>Presentation of financial statements</i>
9.	IAS 8	<i>Accounting policies, changes in accounting estimates</i>
10.	IAS 12	<i>Income taxes</i>
11.	IAS 21	<i>The effects of changes in foreign exchange rates</i>
12.	IAS 26	<i>Accounting and reporting by retirement benefit plans</i>
13.	IAS 27	<i>Consolidated and separate financial statements</i>
14.	IAS 28	<i>Investments in associates</i>
15.	IAS 31	<i>Interests in joint ventures</i>
16.	IAS 36	<i>Impairment of assets</i>
17.	IAS 37	<i>Provisions, contingent liabilities and contingent assets</i>
18.	IAS 38	<i>Intangible assets</i>

Sumber: Jurnal Ketut Tanti Kustina, 2012.

Sedangkan pada 2010 adopsi IFRS/ IAS mencakup:

Tabel 2.3

PROSES ADOPSI IFRS/IAS 2010

No.	Jenis	Isi
1.	IAS 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
2.	IAS 20	<i>Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance</i>
3.	IAS 24	<i>Related Party Disclosures</i>
4.	IAS 29	<i>Financial Reporting in Hyperinflationary Economies</i>
5.	IAS 33	<i>Earnings per Share</i>
6.	IAS 34	<i>Interim Financial Reporting</i>

7.	IAS 41	<i>Agriculture</i>
----	--------	--------------------

Sumber: Jurnal Ketut Tanti Kustina, 2012.

Pada 2011 tahap persiapan akhir dilakukan dengan menyelesaikan seluruh infrastruktur yang diperlukan. Adopsi IFRS/IAS mencakup:

Tabel 2.4

PROSES ADOPSI IFRS/IAS 2011

No.	Jenis	Isi
1.	IFRS 1	Penyajian laporan keuangan
2.	IFRS 2	Laporan arus kas
3.	IFRS 3	Laporan keuangan intern
4.	IFRS 4	Laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan sendiri
5.	IFRS 5	Segmen operasi
6.	IFRS 7	Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi
7.	IFRS 12	Bagian partisipasi dalam ventura bersama
8.	IFRS 15	Investasi pada entitas asosiasi
9.	IFRS 19	Aset tak berwujud
10.	IFRS 22	Kombinasi bisnis
12.	IFRS 23	Pendapatan
13.	IFRS 25	Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan
14.	IFRS 48	Penurunan nilai aset
15.	IFRS 57	Provisi, liabilitas kontijensi dan aset kontijensi
16.	IFRS 58	Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan

Sumber: Jurnal Ahmad Juanda, 2012.

Pada 2012 dilakukan penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi IFRS.

5. Akuntansi Islam

Belakangan ini semakin tinggi eksistensi isu tentang system ekonomi kapitalis yang menghasilkan kemakmuran yang tidak merata. Hal ini membuat dunia bisnis dalam tingkat internasional menerapkan sistem syariah dalam mengoperasikan bisnisnya. Mueller dan Balkaoui dalam buku teori akuntansi karya Harahap menyebutkan bahwa akuntansi islam adalah sebagai *emerging model* dengan basis *religious relativism* yang berdasar hukum syariah. Akuntansi syariah bukan semata-mata mengenai hukum. fiqih, tapi sejajar dengan ilmu akuntansi kapitalis. Jika akuntansi kapitalis dibangun atas pemikiran manusia tanpa campur tangan Allah, maka akuntansi islam adalah akuntansi yang didasarkan atas dasar pemikiran manusia yang mengindahkan hukum.-hukum Allah.¹⁵

Uang dalam pandangan islam hanyalah berfungsi sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditi atau bahan jual beli. Maka dari itu motif dari pasar modal hanyalah sebagai kebutuhan transaksi dan modal.¹⁶

Tugas utama manajemen, tidak terkecuali perusahaan yang terdaftar di JII adalah untuk memaksimalkan laba, meminimalkan resiko dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup. Salah satu kendala yang dihadapi oleh perusahaan yang terdaftar di JII adalah kesulitan mereka mengendalikan likuiditasnya secara efisien.

Tanpa adanya fasilitas pasar modal, bank konvensional pun akan menghadapi masalah yang sama, mengingat pada umumnya perusahaan sulit menghindari posisi keuangan yang *mismatched*.

Mekanisme perdagangan surat-surat berharga berbasis syariah harus tetap berkaitan dan berada dalam batas-batas toleransi dan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh syariah, seperti berikut ini:

- a. Fatwa ulama pada symposium yang disponsori oleh Dallah Al-Baraka Group pada bulan November 1984 di Tunis menyatakan,

¹⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, Hlm. 305.

¹⁶ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta, 2001, Hlm. 185.

“diperbolehkan menjual bagian modal dari setiap perusahaan di mana manajemen perusahaan tetap berada di tangan pemilik nama dagang (*owner of trade name*) yang telah terdaftar secara legal.

- b. Pendapat ulama tentang reksadana syariah, peluang dan tantangannya di Indonesia.

Seseorang akan tertarik menanamkan dananya pada instrumen keuangan apabila dapat diyakini bahwa instrument tersebut dapat dicairkan setiap saat anpa mengurangi pendapatan efektif dari investasinya.¹⁷

Pernyataan keuangan yang menggambarkan posisi bank Islam sebagai investor, hak dan kewajibannya dengan tidak memandang tujuan bank Islam itu dari masalah investasinya. Mekanisme investasi yang digunakan terbatas hanya kepada beberapa cara yang dibolehkan syariah. Karenanya, pernyataan keuangan meliputi:

- a. Pernyataan posisi keuangan
- b. Pernyataan pendapatan
- c. Pernyataan aliran kas
- d. Pernyataan laba ditahan atau pernyataan perubahan pada saham pemilik.¹⁸

Shaari Hamid, Rusel Craig dan Frank Clarke dalam buku Teori Akuntansi karya Harahap mengemukakan artikel mereka yang berjudul “*Religion: A Confounding Cultural Element in the International Harmonization of Accounting*” mengemukakan dua hal:

- a. Bahwa islam sebagai agama yang memiliki aturan-aturan khusus dalam sistem ekonomi keuangan.
- b. Bahwa dalam berbagai studi menyimpulkan jika aspek budaya sangat mempengaruhi perkembangan akuntansi. Islam yang melampaui batas Negara tidak boleh dihiraukan, Islam dapat mendorong internasionalisasi dan harmonisasi akuntansi.

¹⁷*Ibid.*, Hlm. 189.

¹⁸*Ibid.*, Hlm. 203.

Dalam artikel tersebut membahas jika etika dan perilaku bisnis didasarkan oleh tradisi atau filosofi barat (ada yang menganggap jika dipengaruhi etika yahudi, kristiani, protestan atau hanya tradisi barat), maka konsep dan praktik akuntansi yang berdasarkan etika/syariat Islam harus ada karena banyaknya konsep bisnis barat yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Harahap menjelaskan isi bukunya yang terbit pada tahun 1992 bahwa Muhammad Akram Khan merumuskan sifat akuntansi Islam sebagai berikut:

- a. Penentuan laba rugi yang tepat
- b. Mempromosikan dan menilai efisiensi kepemimpinan
- c. Ketaatan kepada hukum Syariah
- d. Keterikatan pada keadilan
- e. Melaporkan dengan baik
- f. Perubahan dalam praktik akuntansi¹⁹

6. Nilai Informasi Akuntansi

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan pencapaian perusahaan yang bersangkutan.²⁰ Ciri-ciri dasar informasi akuntansi adalah bahwa informasi tersebut dengan sedikit atau bahkan tanpa biaya bagi pengguna informasi untuk mendapatkannya.²¹

Secara umum nilai informasi akuntansi terdiri dari hal-hal berikut:

- a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, Hlm. 330-333.

²⁰ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 2004, Hlm.

31.

²¹ Eldon S Hendriksen dan Nugroho W., *Op.Cit.*, Hlm. 110

b. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik selama periode tertentu. Laporan ekuitas pemilik terdiri dari modal, laba/rugi dan prive atau pembayaran deviden.

c. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menyajikan akun-akun riil yaitu aset, akun kewajiban dan akun ekuitas.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam satu periode tertentu. Terkait dengan laporan arus kas tersebut, aktifitas perusahaan dapat dikelompokkan sebagai menjadi aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pembiayaan.

B. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian mengenai pengadopsian IFRS, baik sebelum maupun sesudah pengadopsian IFRS secara penuh. Selain itu banyak pula penelitian yang mengangkat tentang relevansi nilai informasi, relevansi nilai informasi yang tidak berkaitan dengan IFRS maupun yang berkaitan.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat tentang relevansi nilai informasi yang berkaitan dengan pengadopsian IFRS yakni penelitian oleh Mulya (2010) dengan judul “Analisis Relevansi Informasi Laba Akuntansi dan Nilai Buku Ekuitas dengan Harga Saham” yang menyatakan bahwa Secara simultan informasi laba akuntansi dan nilai buku ekuitas memiliki pengaruh terhadap harga saham. Maka laba akuntansi dan nilai buku ekuitas mempunyai relevansi nilai dan merupakan variabel penjelas yang penting bagi perkembangan harga saham.

Penelitian lain juga dilakukan Kusumo dan Subekti yang melakukan penelitian di tahun 2014 pada 460 perusahaan selama periode 2009-2012. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa relevansi nilai informasi akuntansi meningkat setelah pengadopsian IFRS. Tidak jauh berbeda dengan penelitian tersebut, Syagata pada tahun 2014 juga menyatakan hal yang sama. Penelitian itu dilakukan pada 75 perusahaan manufaktur pada periode 2011-2012.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh beberapa penelitian pembandingan. Cahyonowati dan Ratmono di tahun 2012 yang melakukan penelitian pada 378 perusahaan dari berbagai industri selama periode 2008-2011 dan menyatakan bahwa tidak ada peningkatan relevansi nilai setelah periode IFRS. Penelitian Anas di tahun 2014 pada 57 perusahaan manufaktur selama periode 2009-2012, juga menyatakan penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Adhani dan Subroto pada tahun 2013 yang berjudul “Relevansi Nilai Informasi Akuntansi” memiliki pernyataan yang sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu informasi akuntansi berupa laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai. Sedangkan arus kas tidak relevan jika diuji bersama kedua variabel independen lainnya.

Hal yang cukup menarik diungkapkan oleh Suprihatin dan Tresnaningsih di tahun 2013, dalam penelitiannya “Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards Terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi”. Beliau memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa Penerapan IFRS pada tahap awal tidak terbukti meningkatkan relevansi nilai buku ekuitas dan relevansi nilai laba. Pada tahap lanjut terbukti meningkatkan relevansi nilai laba, namun hal tersebut tidak terjadi pada nilai buku ekuitas.

Namun, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak adanya peningkatan sampai dengan adanya peningkatan relevansi nilai buku. Suryatmi dalam penelitiannya tahun 2014 tentang Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS)

menyatakan bahwa Relevansi nilai laba dan nilai buku mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi. Sedangkan relevansi nilai informasi akuntansi meningkat secara keseluruhan setelah adopsi IFRS.

Berikut tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.5
PENELITIAN TERDAHULU

No.	Judul	Alat Analisis	Hasil	Perbedaan
1.	Analisis Relevansi Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Operasi dengan Harga Saham (Mulya, 2010)	1. Analisis Regresi Linear Berganda (Uji F-test dan t-test) 2. Pengolahan data menggunakan SPSS (<i>Statistical Package for Social Science</i>).	Secara simultan informasi laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap harga saham. Maka laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi mempunyai relevansi nilai dan merupakan variabel penjelas yang penting bagi perkembangan harga saham.	Pada penelitian Mulya berfokus pada pengaruh relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas dan nilai arus kas terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menganalisis perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS di Indonesia.

2.	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi sebelum adopsi IFRS dan setelah adopsi IFRS pada perusahaan yang tercatat dalam bursa efek Indonesia (Kusumo dan Subekti, 2014)	1. Analisis Regresi OLS (<i>Adjusted R²</i>), 2. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, dan Uji Normalitas) 3. Pengolahan data menggunakan SPSS (<i>Statistical Package for Social Science</i>).	Terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi nilai buku.	Pada penelitian kusumo dan subekti mengambil sumber data pada BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil sumber data pada JII.
3.	Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS di Indonesia (Syagata, 2014)	1. Analisis Regresi Linier Berganda 2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas), 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F), 4. Uji Koefisien Determinasi	Adanya peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur.	Pada penelitian syagata mengambil sumber data pada BEI dengan periode 2011-2012. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil sumber data pada JII dengan periode 2010-

		(R ²) 5. Uji Chow Test 6. Pengolahan data menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science).		2013.
4.	Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Cahyonowati dan Ratmono, 2012)	1. Analisis Regresi OLS (<i>Adjusted R²</i>) 2. Analisis Tambahan (Uji Kelompok Industri 3. Uji Runtun Waktu (Uji <i>Chow Test</i>) 4. Pengolahan data menggunakan SPSS (<i>Statistical Package for Social Science</i>).	Tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah adopsi IFRS Peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi laba bersih.	Pada penelitian cahyono dan ratmono hanya memiliki dua variabel x yaitu nilai laba dan nilai buku ekuitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan tiga variabel x yaitu nilai laba, nilai buku ekuitas dan nilai arus kas operasi.
5.	Analisis Pengaruh Penerapan IFRS terhadap	1. Analisis Statistik Deskriptif 2. Analisis Regresi	Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan	Penelitian anas menggunakan dua variabel x

	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Anas, 2014)	Panel (<i>Chow Test</i> dan <i>Hausman Test</i>) 3. Uji Kelayakan Model 4. Analisis Sensitivitas 5. Pengolahan data menggunakan SPSS (<i>Statistical Package for Social Science</i>).	IFRS tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.	yaitu earnings yield dan earnings change. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan tiga variabel x yaitu nilai laba, nilai buku ekuitas dan nilai arus kas operasi.
6.	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Adhani dan Subroto, 2013)	1. Analisis Statistik Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, dan Uji Heterokedasitas) 3. Analisis Regresi Berganda 4. Pengolahan data menggunakan SPSS (<i>Statistical Package for Social Science</i>).	Informasi akuntansi berupa laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai. Sedangkan arus kas tidak relevan jika diuji bersama kedua variabel independen lainnya.	Pada penelitian Adhani berfokus pada pengaruh relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas dan nilai arus kas terhadap harga saham, dengan meneliti perusahaan <i>real estate</i> di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menganalisis perbedaan relevansi nilai informasi

				akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS di Indonesia, dengan meneliti perusahaan <i>go public</i> di JII.
7.	Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi (Suprihatin dan Tresnaningsih, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Statistik Deskriptif 2. Analisis Sensitivitas (Uji <i>Robustness</i>) 3. Pengolahan data menggunakan SPSS (<i>Statistical Package for Social Science</i>). 	Penerapan IFRS pada tahap awal tidak terbukti meningkatkan relevansi nilai buku ekuitas dan relevansi nilai laba. Pada tahap lanjut terbukti meningkatkan relevansi nilai laba, namun hal tersebut tidak terjadi pada nilai buku ekuitas.	Pada penelitian Suprihatin dan Tresnaningsih berfokus pada 2 variabel yaitu nilai laba dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham serta dampak pengadopsian IFRS. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah menganalisis perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan

				sesudah pengadopsian IFRS di Indonesia.
8.	Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) (Suryatmi, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> Analisis Deskriptif Analisis Induktif (Regresi Data Panel Chow Test dan Hausman Test) Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolonieritas, Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi) Pengolahan data menggunakan SPSS (<i>Statistical Package for Social Science</i>). 	Relevansi nilai laba dan nilai buku mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi. Sedangkan relevansi nilai informasi akuntansi meningkat secara keseluruhan setelah adopsi IFRS.	Pada penelitian Suprihatin dan Tresnaningsih berfokus pada 2 variabel yaitu nilai laba dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan 3 variabel x yaitu nilai laba, nilai arus kas dan nilai arus kas operasi pada perusahaan <i>go public</i> di JII.

Sumber: Jurnal Mulya (2010), Kusumo dan Subekti (2014), Syagata (2014), Cahyonowati dan Ratmono (2012), Anas (2014), Adhani dan Subroto (2013), Suprihatin dan Tresnaningsih (2013), Suryatmi (2014).

C. Kerangka Berpikir

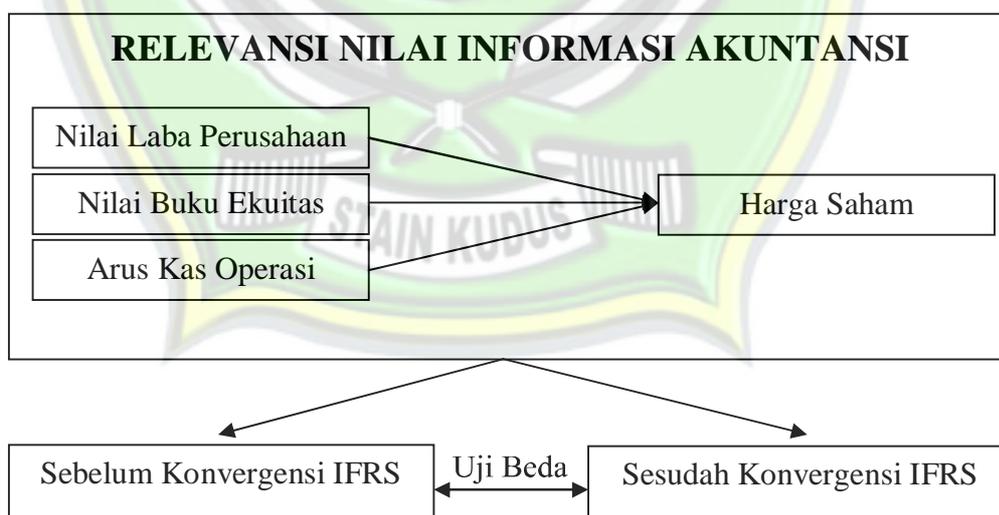
Penelitian relevansi nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap harga saham sesudah dan sebelum pengadopsin IFRS.

Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki tiga kualitas yaitu nilai prediksi, nilai umpan balik dan ketepatan waktu. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi suatu perusahaan.

Pengadopsian IFRS memiliki pengaruh besar pada pelaporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, meningkatkan persyaratan item-item pengungkapan sehingga akan terjadi peningkatan nilai perusahaan, meningkatkan akuntabilitas manajemen dalam menjalankan perusahaan, menghasilkan informasi laporan keuangan yang lebih relevan, akurat, dan dapat diperbandingkan serta menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka didapatkan rerangka berpikir:

Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta.²²

1. Relevansi Nilai Laba Dan Pengadopsian IFRS

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi ini akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat (*useful*) bagi investor.

Laba akuntansi yang merupakan produk akuntansi berbasis akrual lebih sering dianggap sebagai prediktor yang baik yaitu membantu dalam memperkirakan pendapatan dan kejadian ekonomi di masa mendatang. Berbagai studi telah membuktikan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham.

Sebelum penerapan IFRS relevansi nilai informasi akuntansi yang diukur melalui laba bersih belum mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan yang sebenarnya, karena masih menggunakan metode cost historis yang membuat nilai-nilai tertentu perusahaan tidak sesuai dengan keadaan pada saat dilaporkan. Penerapan IFRS sebagai principles-based standards lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan.

Penggunaan nilai wajar (*fair value*) menghasilkan laba yang lebih merefleksikan keadaan atau kondisi perusahaan yang sebenarnya karena penggunaan nilai wajar tidak melihat nilai masa lalu tetapi melihat nilai

²² Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung, Alfabeta, 2013, Hlm. 64.

yang seharusnya melekat pada aset tertentu. Laba yang dihasilkan lebih mampu untuk menjelaskan nilai perusahaan.

Laba per saham merupakan salah satu proksi didalam menghitung relevansi nilai informasi suatu perusahaan, dengan adanya IFRS yang lebih dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi membuat laba per saham sebagai suatu proksi menjadi meningkat. Oleh karena itu, laba per saham akan mengalami peningkatan relevansi nilai setelah IFRS diadopsi oleh perusahaan.

Penelitian Syagata (2014) menunjukkan Adanya peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur. Sesuai juga dengan hasil penelitian Cahyonowati (2013) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa Peningkatan relevansi nilai terjadi untuk informasi laba bersih pada periode setelah adopsi IFRS. Sama halnya dengan Suprihatin dan Tresnaningsih (2013) yang menyatakan adopsi IFRS terbukti meningkatkan relevansi nilai laba.

Atas uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat Perbedaan Relevansi Nilai Laba Pada Perusahaan Go Public Di JII Ketika Mengadopsi IFRS Daripada Sebelum Mengadopsi IFRS

2. Relevansi Nilai Buku Ekuitas Dan Pengadopsian IFRS

Nilai buku ekuitas merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Oleh karena aktiva bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas yang

terdiri dari nilai nominal saham beredar, agio saham, modal disetor dan laba ditahan, dibagi dengan jumlah saham beredar.

Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba, nilai buku dan arus kas operasional memiliki relevansi nilai, yaitu laba dan nilai buku memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga pasar saham. Penelitian yang dilakukan oleh Barth yang dikutip oleh mutia menemukan bahwa penerapan standar akuntansi internasional atau IFRS berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh syagata menunjukkan hasil bahwa IFRS memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan relevansi nilai. Relevansi nilai terhadap adopsi IFRS dan menunjukkan bukti bahwa konvergensi ke IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai yang dilihat dari laporan posisi keuangan dan pendapatan operasional bersih yang dinormalisasi.

IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu nilai buku per saham sebagai salah satu proksi dalam menentukan relevansi nilai informasi perusahaan akan meningkat setelah perusahaan mengadopsi IFRS sebagai standar keuangannya.

Pada penelitian Kusumo dan Subekti menunjukkan bahwa setelah pengadopsian IFRS di Indonesia, laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi.

Atas uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H2 : Terdapat Perbedaan Relevansi Nilai Buku Ekuitas Pada

Perusahaan Go Public Di JII Ketika Mengadopsi IFRS Daripada Sebelum Mengadopsi IFRS

3. Relevansi Nilai Arus Kas Operasi Dan Pengadopsian IFRS

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan. PSAK No.2 paragraf 12 menerangkan tentang pentingnya arus kas operasi sebagai indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 02 tentang laporan arus kas, pengertian arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Arus masuk kas (*cash inflow*) merupakan transaksi yang mengakibatkan kenaikan kas. Sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) adalah transaksi yang menyebabkan penurunan kas.

Dalam penelitian Syagata, arus kas perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap harga saham dan relevansi nilai informasi akuntansi setelah pengadopsian IFRS di Indonesia. Arus kas akan mengalami peningkatan setelah perusahaan mengadopsi IFRS.

Atas uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

**H3 : Terdapat Perbedaan Relevansi Nilai Arus Kas Operasi
Pada Perusahaan Go Public Di JII Ketika Mengadopsi
IFRS Daripada Sebelum Mengadopsi IFRS**

4. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Pengadopsian IFRS

Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai

pasar sekuritas. Konsep relevansi nilai ini tidak lepas dari kriteria relevan, jika jumlah yang disajikan dapat mencerminkan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.²³

Pada penelitian Kusumo dan Subekti menunjukkan bahwa setelah pengadopsian IFRS di Indonesia, laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Sedangkan menurut Cahyowati dan Ratmono, relevansi nilai informasi akuntansi tidak mengalami peningkatan yang signifikan setelah pengadopsian IFRS.

Atas uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H4 : Terdapat Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di JII Ketika Mengadopsi IFRS Daripada Sebelum Mengadopsi IFRS

²³Firsty Kurnia Putri, *Op.Cit.*, Hlm. 7.